

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara Terbuka di Indonesia periode 2017-2021

Ricky Renaldi*

Program Studi Sarjana Akuntansi Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
leoricky91@gmail.com

Nora Sri Hendriyani*

Program Studi Sarjana Akuntansi Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
nora.hendriyani@gmail.com

(*) Penulis Korespondensi

Diterima: 15-02-2023 | Disetujui: 10-04-2023 | Dipublikasi: 31-10-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal umum yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, bukti kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan keberlanjutan cenderung menyajikan informasi yang kurang relevan. Tingkat profitabilitas perusahaan juga menjadi penyebab perusahaan memanipulasi hasil yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara di Indonesia periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Populasi penelitian mencakup perusahaan batu bara terbuka pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Penelitian menggunakan dimensi tata kelola perusahaan dan anti-korupsi sesuai standar GRI G4 sebagai indikator pengungkapan laporan keberlanjutan, tingkat rasio pengembalian atas aset yang dimiliki sebagai indikator untuk profitabilitas serta menggunakan nilai total akrual per periode entitas sebagai indikator manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada entitas sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba yang terjadi. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas aspek laporan keberlanjutan yang disertakan.

Kata Kunci:

Laporan Keberlanjutan; Manajemen Laba; Tata Kelola Perusahaan; Profitabilitas

ABSTRACT

Nowadays, corporate social responsibility is the common thing that every company does. However, corporations tend to deliver irrelevant information alongside corporate social responsibility activities. Profitability also becomes a reason companies try to manipulate the financial statement with earnings management practices. This study focuses on the impact of sustainability report disclosure and profitability toward earnings management on public Indonesian coal companies in 2017-2021. This study is the causal method. The population in this study used public Indonesian coal companies in 2017-2021. The sample was selected using the purposive sampling method with 15 samples. This study uses corporate governance and the anti-corruption dimension provided by the GRI G4 standard as indicators of sustainability report disclosure, ratio of return of assets as an indicator of profitability, and total periodic accrual value entity as an indicator for earnings management. Results of this study show sustainability report disclosure has no effect on earnings management in this entity; meanwhile, profitability affects the earnings management practices that happened. Future studies may include more aspects of the sustainability of disclosure to the study.

Keywords:

Sustainability Report; Earnings Management; Corporate Governance; Profitability

PENDAHULUAN

Batu bara menjadi salah satu sumber daya alam yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Badan Energi Internasional, batu bara yang menjadi sumber bahan bakar bagi pembangkit listrik memainkan peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan energi. Hingga tahun 2024 mendatang, diperkirakan penggunaan batu bara sebagai sumber energi bagi sektor-sektor industri dan pembangkit listrik dunia mencapai angka 8000 metrik ton. Di Indonesia sendiri, sektor batu bara menempati posisi ke-5 sebagai sektor penyumbang nilai PDB tertinggi pada triwulan ke II tahun 2022 menurut data dari Badan Pusat Statistik. Dengan masifnya aktivitas eksplorasi serta perputaran perekonomian pada pertambangan batu bara, Sinha, *et al.* (2017) menuturkan bahwa tingkat kebersihan udara dan tingkat kesuburan tanah yang berubah drastis di daerah Bengal Barat, India. Hal serupa juga dikemukakan oleh Quadros, *et al.* (2016) dimana keberagaman ekosistem di sekitar pertambangan batu bara menurun drastis pada wilayah Candiota, Brazil. Dampak negatif dari adanya pertambangan batu bara ini diharapkan dapat ditanggulangi dengan adanya kegiatan *tanggung jawab sosial lingkungan* dari entitas terkait dalam pengembalian lahan yang telah dieksplorasi sebelumnya. Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan tersebut seharusnya dinyatakan dalam laporan keberlanjutan entitas terkait.

Di Indonesia sendiri, laporan keberlanjutan menjadi salah satu informasi tambahan yang menjadi wajib bagi setiap entitas yang terdaftar sebagai entitas publik dan badan keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Meskipun sudah diwajibkan bagi seluruh lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik di Indonesia, data dari *UN Global Compact* sebagai lembaga perwakilan PBB yang mendorong para entitas perusahaan untuk mengedepankan tujuan pembangunan keberlanjutan pada tahun 2022 menunjukkan hanya terdapat 121 entitas publik saja yang turut berpartisipasi dalam melaporkan laporan keberlanjutannya kepada *UN Global Compact*. Dilihat dari dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya eksplorasi batu bara yang masif, entitas yang bergerak dalam sektor pertambangan batu bara diharapkan dapat menyajikan informasi aksi tanggung jawab sosial lingkungan mereka pada laporan keberlanjutan tersebut.

Dengan beragamnya informasi yang dimiliki oleh entitas terkait, para pengguna informasi laporan keuangan mengharapkan informasi yang sebenar-benarnya dari setiap aktivitas yang dikerjakan entitas tersebut. Namun, pada praktiknya banyak entitas yang menyajikan informasi laporan keuangan berdasarkan kepentingan manajerial sepihak untuk mencapai tujuan mereka. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang diharapkan dapat memperkuat hubungan kepercayaan antara entitas dengan pengguna laporan seringkali disalahgunakan sebagai pelindung atas tindak manajemen laba yang dilakukan oleh entitas terkait.

Profit yang berhasil diraih oleh entitas dapat menjadi salah satu penyebab adanya tindak manajemen laba. Dikarenakan, tingkat profit yang telah dicapai tersebut dapat menjadi tolak ukur kinerja bagi perusahaan terkait. Oleh karena itu, setiap entitas berupaya untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang dapat membuat pengguna laporan keuangan “yakin” terhadap kinerja mereka. Terlebih lagi, dengan adanya skema bonus yang ditawarkan kepada manajerial apabila memenuhi kriteria rasio tertentu yang disetujui sebelumnya turut memperbesar kemungkinan adanya praktik manajemen laba pada penyajian data kepada pengguna laporan keuangan (Arifin & Dectriana, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Adakah pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba?

Teori Stakeholder

Freeman, *et al.* (2010) menjelaskan bahwa definisi dari teori *stakeholder* adalah suatu prinsip yang menggambarkan kelompok mana saja yang harus diberikan *pertanggung jawaban* oleh entitas terkait. Teori ini mengungkapkan bahwa *tanggung jawab* entitas tidaklah hanya sebatas memenuhi *pertanggung jawaban* kepada para pemegang saham sebagai penggerak aktivitas entitas melainkan *bertanggung jawab* kepada seluruh pihak yang memiliki keterkaitan dengan entitas tersebut (Freeman, *et al.*, 2010). Gras-Gil, *et al.* (2016) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai sarana pengaplikasian teori *stakeholder* bagi entitas bisnis untuk memupuk hubungan dengan segala pemilik kepentingan entitas dengan harapan untuk memaksimalkan pengembalian investasi jangka panjang yang telah dilakukan oleh entitas.

Teori Keagenan

Scott (2015) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan bagian dari teori permainan dimana mempelajari suatu desain kontrak yang ingin mendorong motivasi dari agen yang terikat dengan kontrak untuk bertindak atas nama pemilik kontrak walaupun kepentingan dari agen yang menjalankan kontrak sangat bertolak belakang dengan kepentingan yang ingin dicapai oleh pemilik kontrak. García-Sánchez, *et al.* (2020) mengemukakan bahwa seringkali entitas bisnis menggunakan praktik *tanggung jawab* sosial perusahaan sebagai alat untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yang dimana berlaku sebagai agen dalam konsep teori keagenan.

Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang telah membahas secara parsial terkait dengan pengaruh antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: Almahrog, *et al.* (2018) mengemukakan terdapat pengaruh negatif antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap praktik manajemen laba, sebaliknya Buertey, *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap adanya praktik manajemen laba. Wijaya, *et al.* (2020) berpendapat bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Indracahya & Faisol (2017) bahwa profitabilitas pada entitas turut berpengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas secara bersamaan terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara di Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi yang dimiliki oleh pengguna laporan keuangan dapat menjadi celah bagi manajerial entitas untuk timbulnya ketidakpercayaan atas informasi yang diberikan (Bozzolan, *et al.*, 2015). Serta informasi yang diberikan oleh entitas kepada para pengguna laporan keuangan juga tidak terlepas dari strategi pengelabuan yang dilakukan oleh manajemen entitas untuk menyembunyikan aktivitas manajemen laba demi tercapainya kepentingan manajemen itu sendiri (Kazemian & Sanusi, 2015). Khresna Brahmana, *et al.* (2018) menyatakan terdapat pengaruh antara pengungkapan laporan keberlanjutan dengan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

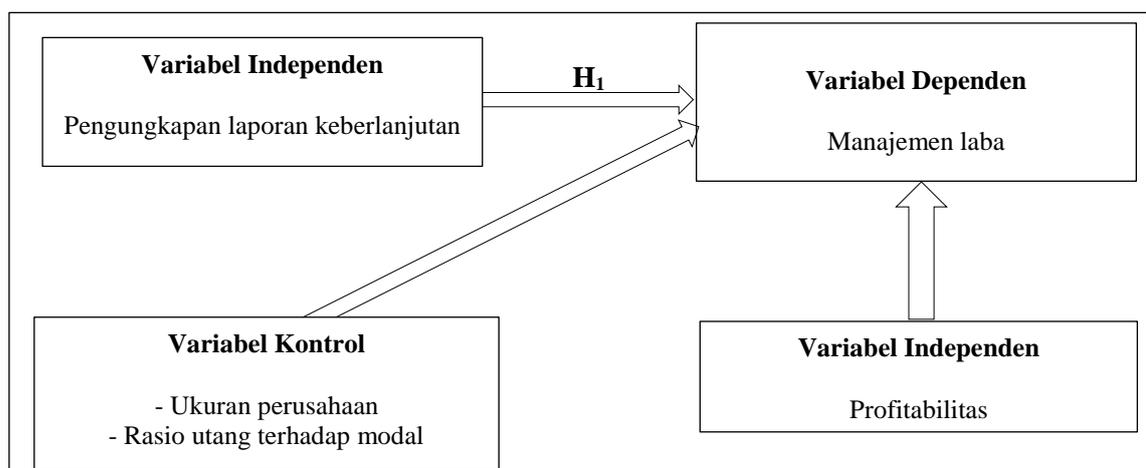
H₁: Pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas dari suatu entitas memberikan gambaran secara menyeluruh dan penting bagi pengambilan keputusan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Bukan hanya bagi pengguna eksternal dari laporan keuangan, namun profitabilitas juga dapat digunakan oleh pengguna internal informasi laporan keuangan untuk mengukur efektivitas dari kinerja manajerial yang menjabat serta dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi dan merencanakan strategi entitas kedepannya (Subramanyam, 2014). Rusdiyanto & Narsa, (2020) mengungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam terjadinya aktivitas manajemen laba. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gozali, *et al.* (2021) dimana profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan memiliki relasi yang sejalan dimana ketika profitabilitas relatif tinggi maka aktivitas manajemen laba yang terjadi juga cenderung tinggi begitupun sebaliknya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil pengembangan peneliti (2023)

METODE RISET

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Tipe penelitian kausal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laman Bursa Efek Indonesia dimana entitas tercatat sebagai perusahaan publik serta laman entitas tersebut masing-masing. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2017 hingga 2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan sub-sektor energi yang bergerak dalam produksi pertambangan batu bara
2. Perusahaan sampel tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021
3. Perusahaan sampel memiliki informasi aspek laporan keberlanjutan pada laporan tahunan lengkap mulai dari periode 2017-2021 untuk keperluan pengukuran variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan terhadap 22 entitas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, hanya terdapat 15 entitas saja yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Dengan jangka waktu pengamatan selama 5 periode terdapat 75 sampel pengamatan yang digunakan pada penelitian ini, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 68% dari total populasi. Data-data dari sampel pengamatan yang telah ditentukan dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan dan dokumentasi.

Operasionalisasi Variabel

Terdapat 3 jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu: variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Terdapat 2 variabel independen pada penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas, sedangkan manajemen laba menjadi variabel dependen. Variabel kontrol digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh dari variabel lain yang tidak ada pada penelitian terkait. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan rasio utang terhadap modal. Operasionalisasi dari variabel yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan dengan menggunakan standar yang merujuk dari *Global Reporting Initiatives (GRI G4)*. Dari keseluruhan syarat minimal pengungkapan yang ada pada GRI G4, yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek tata kelola dan anti-korupsi. Pemilihan aspek dimensi tata kelola dan anti-korupsi sejalan dengan hasil penelitian Isabel Maria García-Sánchez *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa penguatan hubungan antar manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada objek yang diteliti. Setiap poin mengungkapkan oleh entitas yang merujuk pada syarat pengungkapan minimal pada standar GRI G4 akan diberi nilai 1, dan berlaku sebaliknya ketika syarat pengungkapan minimal pada standar GRI G4 tidak diungkapkan oleh entitas maka akan diberi nilai 0. Setelah proses asesmen terhadap item yang diungkapkan oleh entitas terkait dengan aspek laporan keberlanjutan, total nilai yang diperoleh oleh masing-masing entitas akan dibagi dengan total keseluruhan nilai yaitu 29. Total keseluruhan nilai yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada syarat pengungkapan minimal yang sudah ditetapkan sesuai dengan GRI G4. Profitabilitas diukur dengan membagi laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki oleh entitas pada periode terkait yang dimiliki oleh masing-masing entitas.

2. Variabel dependen

Pengukuran tingkat manajemen laba akan dilakukan dengan mengukur tingkat total akrual pada entitas. Pada penelitian ini total akrual akan diukur menggunakan model Jones (1991). Untuk penghitungan tingkat manajemen laba pada setiap tahun dan entitas akan menggunakan model seperti berikut:

$$TA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{\Delta SALES_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual entitas i pada periode t

$\Delta SALES_{it}$ = Perubahan penjualan entitas i pada periode t dan t-1

ΔREC_{it} = Perubahan piutang usaha entitas i pada periode t dan t-1

PPE_{it} = *Property, plant & equipment* entitas i pada periode t

A_{it-1} = Total aset akhir tahun entitas i pada periode t-1

3. Variabel kontrol

Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel kontrol yang digunakan yakni ukuran perusahaan serta rasio tingkat hutang terhadap ekuitas. Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset masing-masing periode entitas terkait, sedangkan rasio tingkat hutang terhadap ekuitas diukur dengan membagi jumlah hutang jangka panjang dengan total ekuitas masing-masing periode pada entitas terkait. Variabel ukuran perusahaan dan rasio tingkat hutang terhadap ekuitas dipilih sebagai variabel kontrol untuk menyatakan bahwa perusahaan yang tercakup dalam sampel memiliki skala ukuran perusahaan yang dan tingkat utang sejenis.

Setelah seluruh data untuk variabel yang dibutuhkan didapatkan, peneliti akan menganalisis data tersebut. Analisis terhadap data yang telah didapatkan akan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah melakukan analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model yang terbaik, mencakup hal ketepatan estimasi, tidak bias serta konsisten. Setelah data lulus dari uji asumsi klasik, selanjutnya data akan diuji menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien simultan, uji koefisien regresi secara parsial. Adapun model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : manajemen laba

X_1 : pengungkapan laporan keberlanjutan

α : konstanta

X_2 : profitabilitas

β_1, β_2 : koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada **Tabel 1**, menunjukkan bahwa manajemen laba sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata 0,3484792 dimana hal tersebut menggambarkan rata-rata tindakan manajemen laba sebesar 34,84% pada sampel penelitian, nilai standar deviasi 0,3698659, nilai minimum -0,2414129 dan nilai maksimum sebesar 1,551692. Pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata 0,6298851 yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan telah dilakukan sebesar 62,98% secara rata-rata oleh sampel pada penelitian, nilai standar deviasi 0,0944066, nilai minimum 0,4482759 dan nilai maksimum sebesar 0,8275862. Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata 0,1302654 dimana

tingkat profitabilitas rata-rata sampel penelitian berada pada angka 13,02%, nilai standar deviasi 0,1333668, nilai minimum -0,0984 dan nilai maksimum sebesar 0,52. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata-rata 22,21837 dimana nilai rata-rata dari total aset perusahaan yang telah dimodifikasi dengan logaritma natural berada pada nilai 22,21, nilai standar deviasi 3,001382, nilai minimum 13,56224 dan nilai maksimum 25,40778. Rasio DER sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata-rata 1,049142 dimana rasio jumlah hutang terhadap ekuitas berada pada angka 1,04 kali, nilai standar deviasi 2,361494, nilai minimum 0,0147209 dan nilai maksimum 15,05788.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Standard Deviation	Max	Min
Manajemen Laba	75	0.3482982	0.3695686	1.5517	-0.2414129
Pengungkapan laporan keberlanjutan	75	0.6298851	0.0944066	0.8275862	0.4482759
Profitabilitas	75	0.1302654	0.1333668	0.52	-0.984
Ukuran perusahaan	75	22.21837	3.001382	25.40778	13.56224
Rasio DER	75	1.049142	2.361494	15.05788	0.0147209

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	adj chi (2)	Prob > chi2
Residual	75	0.2846	0.6230	1.43	0.4892

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Nilai dari Prob>chi2 dari hasil uji normalitas pada **Tabel 2**, menunjukkan angka 0.4892, dimana angka tersebut melebihi batas minimum yang disyaratkan yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian sudah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity</i>	
<i>Ho</i>	: Constant variance
<i>Variables</i>	: fitted values of EM
<i>chi2(1)</i>	= 0.69
<i>Prob > chi2</i>	= 0.4049

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Nilai dari Prob>chi2 dari hasil uji heteroskedastisitas pada **Tabel 3**, menunjukkan angka 0.4049, dimana angka tersebut melebihi batas minimum yang disyaratkan yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Nilai dari *Variance Inflation Factor* dari hasil uji multikolinearitas pada **Tabel 4**, untuk masing-masing variabel pada data penelitian menunjukkan angka 1.39,1.36,1.23 serta 1.23, dimana angka tersebut masih dibawah ambang batas maksimum nilai uji yang disyaratkan yaitu 10. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang digunakan pada penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Pengungkapan laporan keberlanjutan	1.39	0.718170
Ukuran perusahaan	1.36	0.734915
Rasio DER	1.23	0.811522
Profitabilitas	1.23	0.812148
Mean VIF	1.30	

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Number of obs	=	75
F (4,70)	=	19.09
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.5218
Adj R-squared	=	0.4944
Root MSE	=	0.26277

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Tabel 6. Hasil Uji T

Manajemen Laba	Coef.	Std. Err.	t	P> t	(95% Conf. Interval)
Pengungkapan laporan keberlanjutan	-0.5041248	0.3818101	-1.32	0.191	-1.265621
Profitabilitas	2.114139	0.2541545	8.32	0.000	1.607244
Ukuran perusahaan	-0.0033233	0.011872	-0.28	0.780	-0.0270012
Rasio DER	0.0106792	0.0143591	0.74	0.460	-0.017959
Cons	0.453073	0.4287722	1.06	0.294	-0.4020862

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Persamaan regresi:

$$\text{Manajemen laba} = 0.453073 - 0.5041248 \text{ pengungkapan laporan keberlanjutan} + 2.114139 \text{ profitabilitas} - 0.0033233 \text{ ukuran perusahaan} + 0.0106792 \text{ rasio DER}$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0.453073 pada hasil uji regresi menunjukkan apabila nilai pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas memiliki nilai 0, maka nilai dari manajemen laba adalah sebesar 0,453073.
2. Nilai koefisien dari pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan angka -0,5041248 yang berarti setiap kenaikan 1 nilai pada variabel pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,5041248 yang berdampak pada penurunan tindak manajemen laba.
3. Nilai koefisien dari profitabilitas menunjukkan angka 2,114139 yang berarti setiap kenaikan 1 nilai pada variabel profitabilitas dapat meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 2,114139 yang berdampak pada kenaikan tindak manajemen laba.

4. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan menunjukkan angka $-0,0033233$ yang berarti setiap kenaikan 1 nilai pada variabel ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai manajemen laba sebesar $-0,0033233$ yang berdampak penurunan tindak manajemen laba.
5. Nilai koefisien dari rasio DER menunjukkan angka $0,0106792$ yang berarti setiap kenaikan 1 nilai pada variabel rasio DER dapat meningkatkan nilai manajemen laba sebesar $0,0106792$ yang berdampak pada kenaikan tindak manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda untuk variabel pada penelitian ini, terlihat bahwa nilai dari *R-squared* sebesar 0.5218 dimana variabel independen dan kontrol pada penelitian ini mampu menjelaskan $52,18\%$ variansi dari variabel dependen yaitu manajemen laba. Sedangkan sisa penjelasan sebesar $47,82\%$ variansi dari variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Nilai dari $\text{Prob}>F$ menunjukkan nilai 0.000 yang berada dibawah nilai 0.05 , sehingga secara simultan seluruh variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen dan kontrol pada penelitian ini terlihat dari nilai $P>|t|$ pada hasil uji *t* diatas. Terlihat bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba dimana nilai uji *t* dibawah 0.05 yaitu 0.00 . Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap H_1 yang ada, dapat dikatakan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap ada/tidaknya praktik ataupun tinggi rendahnya manajemen laba. Sedangkan H_2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dapat diterima. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap H_2 yang ada, dapat dikatakan tingkat profitabilitas entitas yang rendah memberikan peluang bagi entitas untuk melakukan manajemen laba untuk menyajikan rasio profitabilitas yang baik, begitupun juga apabila entitas telah memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, mereka berpeluang untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan bonus yang didapatkan oleh mereka atas pencapaian kinerja yang mereka capai.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Manajemen Laba

Pengungkapan laporan keberlanjutan diwajibkan bagi seluruh entitas publik serta seluruh lembaga jasa keuangan di Indonesia. Semakin banyaknya informasi yang disajikan oleh entitas kepada pihak pengguna informasi biasanya akan meningkatkan kepercayaan pengguna informasi terhadap kinerja dari entitas tersebut, namun tidak sedikit juga pengungkapan laporan keberlanjutan dilakukan untuk menutupi aksi manajerial dalam melakukan praktik manajemen laba. Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap adanya tindakan manajemen laba pada sektor batu bara di Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Citrajaya & Ghazali (2020) yang melakukan penelitian serupa pada seluruh industri non-keuangan dimana juga terdapat perusahaan sub-sektor batubara yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh pada dimensi tata kelola

pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti baik entitas terkait mengemukakan laporan keberlanjutan atau tidak, tingkat manajemen laba pada entitas tersebut bisa saja tergolong tinggi atau rendah. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amar & Chakroun (2017) dimana pengungkapan dimensi tata kelola pada laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut dapat terjadi dikarenakan rendahnya pengawasan yang dilakukan walaupun suatu entitas memiliki struktur tata kelola yang mumpuni.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas dari sebuah entitas bisa menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja dari entitas tersebut. Investor akan sangat senang dengan entitas yang mampu mencetak dan memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi, dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi semakin besar juga kemungkinan para investor menerima dividen dalam jumlah besar. Oleh karena itu, entitas yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung melakukan aksi manipulasi informasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik. Profitabilitas berpengaruh terhadap adanya tindakan manajemen laba pada sektor batu bara di Indonesia. Pengaruh tersebut juga menunjukkan bahwa rendah atau tingginya tingkat profitabilitas entitas berperan penting terhadap adanya tindakan manajemen laba. Tingkat profitabilitas yang rendah mendorong manajerial untuk melakukan tindak manajemen laba untuk menaikkan profitabilitas sehingga meyakinkan bagi pengguna laporan keuangan sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi juga mendorong manajerial untuk melakukan tindak manajemen laba untuk memaksimalkan besaran bonus yang dapat mereka raih. Hasil ini serupa dengan hasil yang dikemukakan oleh Rusdiyanto & Narsa (2020) dan juga Wijaya *et al.* (2020) dimana variabel profitabilitas yang diukur dengan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki oleh entitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini juga menunjukkan berapapun tingkat rasio profitabilitas dari seluruh entitas dalam data penelitian berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada entitas terkait (Wijaya *et al.*, 2020). Dimana entitas yang memiliki rasio profitabilitas lebih rendah dibanding rata-rata industri sejenis cenderung ingin meningkatkan rasio mereka untuk menunjukkan bahwa mereka dapat diandalkan dan juga sebagai strategi untuk menarik investor bagi mereka, sedangkan entitas yang telah berhasil mencapai target rasio profitabilitas yang diinginkan cenderung ingin memperbesar rasio mereka untuk tujuan bonus yang akan diraih oleh pengelola semata (Arifin & Dectriana, 2016). Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Gozali *et al.* (2021) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian terkait. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan yang sudah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba pada perusahaan yang bergerak di sub-sektor batu bara yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan, dimana semakin tinggi informasi yang dimiliki oleh manajer akan semakin tinggi pula kesempatan mereka untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dalam literasi terhadap hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap manajemen laba baik bagi kepentingan manajerial entitas maupun penelitian kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi calon investor atau pemilik saham entitas batu bara terbuka terkait untuk tidak serta merta langsung mempercayai setiap informasi yang diberikan oleh entitas dikarenakan informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan agaknya telah melewati beberapa tindakan manajemen laba agar informasi yang disajikan lebih menarik bagi pengguna.

Dari penelitian yang telah diadakan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah entitas yang tergolong sedikit dan dengan jangka waktu 5 tahun laporan keuangan. Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: 1) Penambahan faktor lain sebagai variabel yang memiliki korelasi dengan manajemen laba. 2) Penelitian pada sektor lain atau beberapa sektor sekaligus sehingga dapat memberikan gambaran lebih luas terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen laba pada sektor lain. 3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik regresi data panel yang lebih cocok untuk jenis data yang digunakan. 4) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan aspek-aspek lain yang terdapat pada laporan keberlanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Almahrog, Y., Ali Aribi, Z., & Arun, T. (2018). Earnings management and corporate social responsibility: UK evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 311–332. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>
- Amar, A. Ben, & Chakroun, S. (2017). Do dimensions of corporate social responsibility affect earnings management? Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 16 No. 2, pp. 348-370. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2017-0033>
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh firm size, corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 1–93. <https://dx.doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>
- Bozzolan, S., Fabrizi, M., Mallin, C. A., & Michelon, G. (2015). Corporate social responsibility and earnings quality: International Evidence. *International Journal of Accounting*, 50(4), 361–396. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2015.10.003>
- Buertey, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2020). Corporate social responsibility and earnings management: The moderating effect of corporate governance mechanisms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 256–271. <https://doi.org/10.1002/csr.1803>
- Citrajaya, D., & Ghozali, I. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan aktivitas CSR dalam dimensi tata kelola, lingkungan, dan sosial terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018). 9(2001), *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27536>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Parmar, B. L., & De Colle, S. E. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art*. In News.Ge.
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2020). Managerial entrenchment, corporate social responsibility, and earnings management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1818–1833. <https://doi.org/10.1002/csr.1928>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., & Octari, M. (2021). Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72–81. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4102>
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernández Fernández, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The effect of good corporate governance elements, leverage, firm age, company size and profitability on earning management (empirical study of manufacturing companies in BEI 2014-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 10(2), 203–
-

227. <https://dx.doi.org/10.22441/journal%20profita.v10i2.2872>

- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kazemian, S., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 618–624. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01149-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01149-1)
- Khresna Brahmana, R., Yee Tan, M., & Wei You, H. (2018). Corporate environmental disclosure and earning management. *International Journal of Green Economics*, 12(3–4), 308–321. <https://doi.org/10.1504/IJGE.2018.097874>
- Quadros, P. D. De, Zhalnina, K., Davis-Richardson, A. G., Drew, J. C., Menezes, F. B., Camargo, F. A. D. O., & Triplett, E. W. (2016). Coal mining practices reduce the microbial biomass, richness and diversity of soil. *Applied Soil Ecology*, 98, 195–203. <https://doi.org/10.1016/j.apsoil.2015.10.016>
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2020). The effect of company size , leverage and return on asset on earnings management : Case study Indonesian. *Espacios*, 41(17), 25. <https://revistaespacios.com/a20v41n17/a20v41n17p25.pdf>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory. seventh edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sinha, S., Chakraborty, S., & Goswami, S. (2017). Ecological footprint: an indicator of environmental sustainability of a surface coal mine. *Environment, Development and Sustainability*, 19(3), 807–824. <https://doi.org/10.1007/s10668-016-9766-y>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). Singapore: mcgraw-Hill Education.
- Wijaya, N., Pirzada, K., & Fanady, C. (2020). Determinants of earnings management: an empirical analysis. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(4), 137–146. [http://dx.doi.org/10.9770/jssi.2020.9.4\(13\)](http://dx.doi.org/10.9770/jssi.2020.9.4(13))